

Manajemen Strategi Kepala Madrasah dalam Membangun Budaya Religius di Lingkungan Madrasah Tsanawiyah Negeri Se Kota Padangsidempuan

Lobimartua Hasibuan¹, Muhammad Darwis Dasopang², Zulhammi³

^{1,2,3} UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

e-mail: lobimartuahasibuan@gmail.com¹,
mhddasopang@iainpadangsidempuan.ac.id², zulhammiuinsyahada.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) Bentuk budaya religius di lingkungan Madrasah Tsanawiyah Se Kota Padangsidempuan. (2) Manajemen strategi kepala madrasah dalam membangun budaya religius di lingkungan Madrasah Tsanawiyah Negeri Se Kota Padangsidempuan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif bersifat deskriptif. Subjek penelitian ini yaitu kepala Madrasah Syanawiyah Negeri Se Kota Padangsidempuan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk budaya religius di lingkungan Madrasah Tsanawiyah Negeri Se Kota Padangsidempuan sebagai berikut: (1) Pelaksanaan apel pagi, (2) Pembacaan do'a atau ayat al-Qur'an di awal pelajaran, (3) Pembiasaan Sholat dhuhur dan dhuha secara berjam'ah, (4) Pelaksanaan kegiatan-kegiatan Islam, dan (5) Pembiasaan sikap Islam. Manajemen Strategi Kepala Madrasah dalam Membangun Budaya Religius di Lingkungan Madrasah Tsanawiyah Se Kota Padangsidempuan, sesuai dengan hasil penelitan yaitu: (1) Memiliki perencanaan yang jelas, (2) Pengorganisasian yang terstruktur, (3) Pengarahan yang tegas dan tepat, (4) Adanya pengawasan/kontrol.

Kata Kunci: Manajemen, Kepala Madrasah, Membangun, Budaya Religius

Abstract

This study aims to describe (1) the form of religious culture in the Madrasah Tsanawiyah Se Kota Padangsidempuan. (2) Management of the madrasa principal's strategy in building a religious culture within the Madrasah Tsanawiyah Negeri throughout Padangsidempuan City. This research uses a qualitative descriptive approach. The subject of this research is the head of the State Madrasah Syanawiyah in Padangsidempuan City. Data collection techniques in this study are interviews, observation, and documentation. The results showed that the forms of religious culture in the Padangsidempuan State Madrasah Tsanawiyah environment were as follows: (1) Implementation of morning assembly, (2) Reading of prayers or verses of the Koran at the beginning of the lesson, (3) Habit of Dhuhur Prayer and dhuha in congregation, (4) Implementation of Islamic activities, and (5) Habituation of Islamic attitudes. Strategic Management of Madrasa Heads in Building Religious Culture in the Madrasah Tsanawiyah Environment in Padangsidempuan City, according to the results of the research, namely: (1) Having clear planning, (2) Structured organization, (3) Firm and precise direction, (4) Existence supervision/control.

Keywords: Management, Madrasa Head, Building, Religious Culture

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu poin penting untuk meningkatkan sumber daya manusia. Pendidikan yang bermutu adalah harapan masyarakat bangsa dan negara.

Pendidikan yang bermutu haruslah dengan manajemen yang baik (Tajudin dan Aprilianto, 2020). Manajemen adalah suatu proses merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, mengevaluasi suatu kegiatan yang dilakukan oleh anggota dan pemimpin serta bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan dengan memanfaatkan sumber daya yang ada agar tujuan tersebut berjalan secara efektif dan efisien (Saputra, 2014).

Madrasah merupakan tempat untuk meningkatkan mutu pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan akan terwujud jika terdapat kinerja yang baik dan berkualitas dari pengelola lembaga pendidikannya, yakni kepala madrasah, guru dan staf madrasah (Zainuddin, 2017).

Kepala madrasah merupakan komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan (Subaidi dkk, 2022). Kepala madrasah juga didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang tugasnya untuk membimbing dan memimpin suatu madrasah (Qusyairi, 2022). Tugas utama yang diemban oleh kepala madrasah sebagai seorang pemimpin merumuskan berbagai bentuk kebijakan yang berhubungan dengan visi, orientasi dan strategi pelaksanaan pendidikan yang efektif dan efisien. Peranan kepala madrasah sangat dibutuhkan dalam menentukan operasional kerja harian, mingguan, bulanan, semesteran, dan tahunan yang dapat memberikan nilai positif pada perkembangan pendidikan di madrasah tersebut (Sagala, 2013).

Fungsi dan peran kepala madrasah juga sebagai pendidik, manajer, administrator, inovator, motivator, supervisor, serta pemimpin. Berdasarkan undang-undang sistem pendidikan nasional nomor 20 tahun 2003 tujuan pendidikan nasional adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab (Undang-undang No.20, 2003).

Banyaknya kasus yang mencerminkan penyimpangan moral dan akhlak menunjukkan bahwa adanya tujuan pendidikan yang belum mampu direalisasikan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh kepala madrasah sebagai pemimpin dari lembaga pendidikan adalah membentuk lingkungan yang baik dan agamis bagi warga madrasah, karena dengan lingkungan termasuk salah satu faktor yang mampu mempengaruhi akhlak siswa serta mampu memperkenalkan budaya religius yang harus direalisasikan peserta didik pada kehidupan yang nyata ini.

Berdasarkan hasil observasi awal penulis di beberapa madrasah tingkat Tsanawiyah di Kota Padangsidempuan, melihat bahwa madrasah-madrasah tersebut sesungguhnya telah berhasil menanamkan budaya religius pada diri setiap siswa, karena sesuai dengan pandangan panca indera penulis melihat secara kasat mata sendiri bahwa siswa sudah terbiasa dengan kegiatan-kegiatan yang bernuansa Islami, seperti mengucapkan salam sebelum masuk ke dalam kelas, membaca do'a sebelum belajar, melaksanakan shalat dhuha dan dhuhur secara berjama'ah, dan siswa juga sudah terbiasa memakai pakaian yang menutup aurat. Lain daripada itu, siswa di madrasah tsanawiyah tersebut juga sopan dan santun ketika berjumpa dengan guru dan orangtua yakni dengan menerapkan 3 S (Senyum, Salam, dan Sapa), sehingga dari pembiasaan kegiatan keagamaan tersebut membuktikan bahwa penerapan budaya religius peserta didik di lembaga pendidikan madrasah tingkat Tsanawiyah se-Kota Padangsidempuan mengalami perkembangan yang baik.

Dipertegas hasil wawancara dengan salah satu guru bidang studi pendidikan agama Islam di MTsN 2 Padangsidempuan yang mengatakan bahwa budaya religius sebenarnya sudah menjadi salah satu kriteria pendidikan di tingkat madrasah, banyak kegiatan-kegiatan keagamaan yang dibiasakan khususnya di lingkungan madrasah ini, bukan lagi suatu hal yang baru lagi, tapi sudah menjadi kebiasaan. Tapi tidak menutup kemungkinan bahwa penerapan budaya religius ini tidak akan terus berkembang, jika kepala madrasah dan stakeholdersnya tidak mau kerja sama dalam memberikan yang terbaik kepada peserta didik. Intinya. Budaya religius di madrasah ini mampu diterapkan adalah berkat kepemimpinan kepala yang sesuai dengan visi misi madrasah ini. Manajemen strategi yang baik menjadi salah satu langkah yang harus dilakukan oleh kepala madrasah dalam menciptakan lingkungan madrasah yang religius

METODE

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Syanawiyah Negeri Se Kota Padangsidimpuan. Waktu penelitian ini dilaksanakan mulai dari tanggal 01 September 2022 sampai dengan 12 April 2023. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Tohirin (2012), bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. Penelitian deskriptif adalah studi tentang fenomena atau populasi tertentu untuk menjelaskan aspek-aspek yang relevan dari fenomena yang diamati, menjelaskan ciri-ciri fenomena atau masalah yang ada. Pada umumnya penelitian deskriptif tidak menggunakan hipotesis (non teori), sehingga dalam penelitiannya tidak perlu dibuat hipotesis (Satori dan Komariah, 2011).

Pendekatan deskriptif ini dipilih oleh peneliti berdasarkan tujuan penelitian yaitu mendeskripsikan budaya religius di lingkungan Madrasah Tsanawiyah Negeri Se Kota Padangsidimpuan. Dan mendeskripsikan manajemen strategi kepala madrasah dalam membangun budaya religius di lingkungan Madrasah Tsanawiyah Negeri Se Kota Padangsidimpuan. Data primer dalam penelitian ini diperoleh secara langsung oleh peneliti dari hasil wawancara kepala Madrasah Syanawiyah Negeri Se Kota Padangsidimpuan. Sedangkan data sekundernya penelitian ini berupa foto, dokumen dan video selama melaksanakan penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu reduksi data. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya (Winami, 2018). Sedangkan teknik pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini yaitu triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap suatu data (Kholil, 2006).

HASIL

Bentuk Budaya Religius Di Lingkungan Madrasah Tsanawiyah Negeri Se Kota Padangsidimpuan

Madrasah Tsanawiyah adalah salah satu tingkatan pendidikan menengah yang berada di bawah naungan Kementerian Agama, setara dengan pendidikan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP). Mencermati serta memahami visi misi setiap lembaga Madrasah Tsanawiyah pasti lebih mengarah pada peningkatan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai agama Islam.

Hasil pengamatan peneliti pada mulanya di salah satu Madrasah Tsanawiyah di Kota Padangsidimpuan yaitu MTsN 1 Padangsidimpuan terlihat bahwa lingkungannya yang sangat mendukung terlaksananya setiap kegiatan yang bernuansa Islami. Sarana ibadah yang tersedia seperti mushalla yang cukup memadai dan layak dipakai untuk melaksanakan shalat berjama'ah dan kegiatan agama lainnya. Lain daripada itu, peneliti juga menelusuri berbagai tempat penyimpanan sarana ibadah dan kegiatan ekstrakurikuler terlihat sangat lengkap, seperti al-Qur'an, buku-buku Islam, dan alat seni Islami. Tidak jauh berbeda dengan yang ditemukan penulis di MTsN 2 dan MTs Persiapan 3 Padangsidimpuan, masing-masing madrasah memiliki lingkungan dan sarana ibadah yang mendukung terlaksananya kegiatan ibadah dengan baik.

Hasil temuan peneliti di beberapa MTs Negeri di Kota Padangsidimpuan yang dikumpulkan melalui teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi yang menghasilkan bahwa penerapan budaya religius di lingkungan madrasah dapat dikatakan sangat baik. Untuk lebih jelas, berikut ini penjelasan tentang hasil temuan peneliti di lokasi penelitian terkait dengan manajemen strategi kepala madrasah dalam membangun budaya religius di lingkungan Madrasah Se Kota Padangsidimpuan, yaitu:

Budaya religius adalah sekumpulan nilai-nilai agama yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang di praktikan oleh kepala madrasah, guru, petugas administrasi, peserta didik dan masyarakat lembaga pendidikan setempat. Setiap perilaku ataupun kebiasaan pendidik dan peserta didik yang dilandasi nilai-nilai agama di lingkungan madrasah merupakan suatu cerminan bahwa budaya religius mampu diterapkan

di lingkungan pendidikan tersebut.

Salah satu langkah utama yang harus dilakukan oleh kepala untuk mencapai penerapan budaya religius yang baik dilingkungan madrasah yang dipimpinnya adalah dengan memenej strategi penerapan budaya religius. Hal yang demikian, memang sudah menjadi tugas yang harus dilakukan oleh kepala, akan tetapi jika guru dan pegawai tidak ikut andil dalam mengindahkan suatu program yang telah direncanakan tersebut tidak akan mencapai hasil yang diharapkan.

Hasil temuan pada penelitian ini menjadi satu contoh yang baik bagi lembaga madrasah lainnya terkait dengan penerapan budaya religius, karena di MTs Se Kota Padangsidempuan sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis bahwa penerapan budaya religius dapat dilakukan dengan baik yang didasari dengan manajemen strategi kepala madrasah. Untuk lebih lanjut berikut ini ada beberapa bentuk budaya religius yang ditemukan oleh penulis di MTs Se Kota Padangsidempuan, yaitu:

1. Pelaksanaan apel pagi

Salah satu kegiatan rutin yang mayoritas pendidikan madrasah melakukannya yaitu pelaksanaan apel pagi. Pelaksanaan apel pagi ini merupakan bagian dari pembiasaan nilai-nilai keislaman, karena kegitannya meliputi pada pembacaan ayat-ayat al-Qur'an, pidato dan lain sebagainya.

2. Pembacaan do'a atau ayat al-Qur'an di awal pelajaran

Satu ciri khas lembaga pendidikan berbasis agama yakni lembaga pendidikan madrasah adalah proses pembacaan do'a di awal dan akhir pelajaran. Para guru dianjurkan untuk mengarahkan siswa membaca do'a terlebih dahulu sebelum memulai pelajaran.

3. Pembiasaan Sholat dhuhur dan dhuha secara berjam'ah

Lingkungan pendidikan madrasah realitanya jelas berbeda dengan lingkungan lembaga pendidikan umum. Pendidikan madrasah memiliki visi dan misi yang lebih mengarah kepada peningkatan pengetahuan dan pemahaman ilmu agama, seyogyanya memang lingkungan madrasah juga bisa menjadi faktor pendukung bagi pendidik dan peserta untuk membiasakan penerapan budaya religius.

Kebiasaan yang dilakukan oleh siswa ataupun guru-guru, yang ditemukan oleh peneliti di lokasi penelitian adalah melakukans shalat dhuhur secara berjam'ah dan selalu menyempatkan sedikit waktu untuk melaksanakan shalat dhuha. Alasan yang peneliti temui di lapangan adalah, setelah melaksanakan shalat dhuha lebih berkonsentrasi dan dapat ketenangan untuk mengikuti pelajaran dan mengajar di kelas, peserta didik pun menjadi merasa lebih mudah menyerap apa yang di sampaikan guru, adapun pendidikan karakter yang dirasakan dari pembiasaan ini adalah karakter religius dan bertanggung jawab.

4. Pelaksanaan kegiatan-kegiatan Islami

Kegiatan-kegiatan yang bernuansa Islami pada umumnya bagi lembaga pendidikan berbasis agama atau madrasah pasti melaksanakan sesuai dengan waktu yang biasanya dilaksanakan. Pelaksanaan kegiatan ini merupakan satu cerminan yang memberikan contoh yang baik terhadap lembaga pendidikan lainnya. Hasil temuan penulis di lokasi penelitian ini di beberapa momentum kegiatan berbasis agama membuktikan bahwa MTs Negeri se Kota Padangsidempuan masih berupaya maksimal dalam hal penerapan budaya religius siswa.

Observasi peneliti bahwa kegiatan-kegiatan Islam sering dilakukan di Madrasah Syanawiyah Negeri Se Kota Padangsidempuan, seperti yang dilihat secara langsung oleh peneliti bahwa Madrasah Syanawiyah Negeri Se Kota Padangsidempuan aktif melaksanakan kegiatan Islami, seperti Isra' Mi'raj, penyambutan bulan ramdhan, Maulid Nabi, dan lain sebagainya. Melakukan berbagai kegiatan yang dapat mencerminkan suasana keagamaan, seperti kegiatan memperingati Hari Besar Islam (PHBI), Lomba Keterampilan Agama, Pidato Keislaman/Khithobah al-Islamiah, Kilat pada bulan Ramadhan adalah bagian dari penerapan budaya religius, dan itu dapat dilaksanakan dengan baik jika sudah didasari dengan manajemen strategi kepala madrasah

5. Pembiasaan Sikap Islam dalam Kehidupan Sehari-hari

Salah satu upaya yang harus dilakukan oleh guru dalam membentuk pribadi siswa menjadi lebih baik adalah dengan membiasakan siswa dengan sikap-sikap yang bernuansa Islam, seperti menerapkan akhlak-akhlak terpuji, hormat kepada yang lebih tua dan sayang kepada yang lebih muda.

Mengenai pembiasaan sikap Islam di lingkungan madrasah tsanawiyah khususnya, barangtentu tidak terlepas daripada pengontrola dan pengawasan guru. Sebagaimana yang ditemukan peneli di lokasi penelitian bahwa pembiasaan sikap bernuansa Islam di beberapa madrasah di kota Padangsidimpuan yang menggambarkan banyak cara tau upaya yang dilakukan yakni seperti memberikan salam ketika berjumpa dengan guru, berkawan antar siswa dengan siswa, dan mengenakan pakaian yang menutup aurat, dan sangat ditekankan supaya siswa lebi aktif melakukan ibadah tepat pada waktunya.

Manajemen Strategi Kepala Madrasah dalam Membangun Budaya Religius di Lingkungan Madrasah Tsanawiyah Se Kota Padangsidimpuan

Budaya madrasah merupakan perpaduan nilai-nilai, keyakinan, asumsi, pemahaman, dan harapan-harapan yang diyakini oleh seluruh warga madrasah serta yang menjadi pedoman dalam berperilaku di madrasah terbut. Oleh karena itu budaya madrasah harus diprogram dengan baik agar tujuan yang telah ditetapkan madrasah dapat tercapai, khususnya dalam hal ini adalah untuk meningkatkan mutu lembaga pendidikan Islam.

Di madrasah para siswa diarahkan untuk memahami dan mampu menyerap norma-norma tradisional madrasah seperti sopan santun, menjaga kebersihan baik pribadi, kelas maupun lingkungan madrasah secara keseluruhan dan kedisiplinan atau ketaatan terhadap terhadap norma-norma madrasah. Kepala madrasah sebagai pemimpin memiliki potensi yang besar untuk memantapkan dan menerapkan aspek-aspek budaya religius khususnya melalui lima mekanisme pokok, yaitu: perhatian, cara menghadapi krisis, model peran, pengalokasian penghargaan dan kriteria penyeleksian dan penghentian pendidik dan tenaga kependidikan.

Setiap aspek kegiatan madrasah senantiasa mengarah pada upaya peningkatan mutu. Sehingga terdapat beberapa upaya yang saling berkaitan dalam pelaksanaannya. Pelaksanaan pendidikan di madrasah khususnya tidak terlepas daripada wewenang kepala madrasah dalam menyusun manajemen strategi. Manajemen strategi kepala madrasah menjadi satu faktor pendukung pencapaian hasil pendidikan yang baik.

Hasil penelitian yang ditemukan penulis di lokasi penelitian terkait dengan manajemen strategi kepala madrasah dalam menerapkan budaya religius siswa di lingkungan madrasah bahwa ada beberapa poin yang menjadi dasar dalam memenej strategi, yaitu memiliki perencanaan yang jelas, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan. Untuk lebih jelas berikut ini pemaparan hasil penelitian ini, yaitu:

1. Memiliki perencanaan yang jelas

Perencanaan ini meliputi prosedur dan mekanisme kerja. Prosedur dan mekanisme kerja merupakan cara-cara yang akan ditempuh dan bagaimana bentuk kegiatan operasional yang perlu dilakukan. Serta yang harus diingat dalam merencanakan adalah harus selalu mengacu pada visi misi madrasah, supaya dalam penerapannya terarah dan sesuai tujuan.

2. Pengorganisasian yang terstruktur

Pada aspek pengorganisasian ini, tentu semua lembaga pendidikan membuat struktur organisasi sesuai dengan bidang masing-masing. Seperti yang diperoleh penulis hasil denga observasi dan wawancara bahwa kepala madrasah memiliki wewenang membentuk tim pelaksana yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan manajemen budaya Islami khususnya. Diantaranya adalah madrasah menetapkan jadwal pelaksanaan kegiatan, madrasah menunjuk guru pembina kegiatan, madrasah menyusun tugas bagi guru pembina kegiatan, madrasah menetapkan strategi yang dapat mencapai tujuan yang diharapkan budaya Islami, Menetapkan sarana dan fasilitas yang menunjang terlaksananya perencanaan di atas.

3. Pengarahan yang tegas dan tepat

Penerapan budaya religius di lingkungan madrasah khususnya perlu diarahkan pada sasaran yang sedapat mungkin dapat diukur. Sasaran yang dapat diukur akan mempermudah pengukuran capaian kinerja. Misalnya, madrasah mendorong bagi terciptanya budaya Islami, cara dan model busana sesuai dengan aturan berbusana yang Islami, tata cara pergaulan yang sopan mencerminkan sikap akhlakul karimah, disiplin dengan waktu dan tata tertib yang ada, sehingga dapat menumbuhkan sikap interest dari masyarakat terhadap madrasah, memiliki semangat belajar yang tinggi dan pemikiran yang luas. Melakukan berbagai kegiatan yang dapat mencerminkan suasana keislaman, dan lainnya.

4. Adanya pengawasan/kontrol

Pengawasan atau kontrol ini penting untuk dilakukan, untuk mengantisipasi adanya penyimpangan dan pelanggaran yang dilakukan siswa, baik iayang menyangkut dengan kedisiplinan, keaktifan belajar, dan semua peraturan yang telah ditetapkan. Hasil penelitian yang dilakukan penulis di lokasi penelitian bahwa adanya pengawasan atau kontrol dalam hal penerapan berbagai berbagai bentuk budaya religius di madrasah ini.

PEMBAHASAN

Manajemen berasal dari bahasa latin, yaitu kata *manus* dan *agree* yang berarti malakukan. Kata-kata itu digabung menjadi kata kerja *managere* yang artinya menangani. *Managere* diterjemahkan dalam bahasa inggris dalam bentuk kata kerja *to manage*, dengan kata benda dengan *management*, dan manager untuk orang yang melakukan kegiatan Manajemen. Akhirnya Manajemen diterjemahkan dalam bahasa Indonesia menjadi Manajemen atau pengelolaan (Usman, 2006)

Adapun pengertian manajemen menurut Nanang Fattah adalah sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan mengendalikan upaya organisasi dan segala aspeknya agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien (Fattah, 2006). Selanjutnya, strategi secara etimologi yang merupakan turunan dari kata dalam bahasa Yunani, *strategos*. Adapun *strategos* dapat diterjemahkan sebagai “komandan militer” pada jaman demokrasi Athena. Pada mulanya istilah strategi digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan (Maisah, 2016). Selanjutnya, manajemen strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang menentukan kinerja perusahaan dalam jangka panjang (Nawawi, 2003).

Pentingnya kepala madrasah menentukan manajemen strategi dalam membangun budaya religius di lingkungan madrasah, karena dapat menjadi peluang atau bahkan ancaman bagi lembaga pendidikan (Setiawati, 2020). Budaya religius adalah sekumpulan nilai-nilai keagamaan atau nilai-nilai religius yang melandasi perilaku seseorang dan sudah menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Seperti budaya Islam yang mengajarkan tentang bagaimana cara toleransi kepada sesama maupun kepada agama lain, mengajarkan kebaikan, mementingkan orang lain serta patuh kepada Allah SWT (Nadziroh, 2020).

Dalam lingkungan madrasah budaya religius yang ada harus sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama Islam dan didukung madrasah. Budaya religius ini harus dilaksanakan oleh semua warga sekolah seperti kepala madrasah, guru, petugas administrasi, peserta didik, petugas keamanan dan petugas kebersihan. Cara membudayakan nilai-nilai religius di madrasah dilakukan dengan beberapa hal seperti; kebijakan yang dilakukan kepala madrasah, pelaksanaan kegiatan pembelajaran dikelas, kegiatan ekstrakurikuler serta tradisi perilaku yang baik dari warga madrasah secara kontinu, dan konsisten sehingga akan terciptanya budaya religius di lingkungan madrasah (Rusdiyanto, 2019).

Dalam penelitian Ilmi dan Sholeh (2021) menegaskan bahwa budaya religius di sekolah dapat diwujudkan melalui nilai-nilai agama yang dipraktikkan dalam kegiatan sehari-hari di sekolah dan melalui simbol-simbol budaya yang mengandung nilai keagamaan. Proses yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk mewujudkan budaya religius sekolah adalah melalui perspektif manajemen strategik yaitu mulai dari 1) perencanaan dengan cara menetapkan

tujuan, memahami keadaan, dan mengidentifikasi hambatan serta kemudahan, 2) pelaksanaan dengan memberikan keteladanan, pembiasaan, serta internalisasi nilai, dan 3) evaluasi. Dampak dari keberhasilan terwujudnya budaya religius di sekolah adalah memberikan dampak positif terhadap sikap dan perilaku peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan, serta semua warga sekolah

Sedangkan dalam penelitian Arif (2020) menegaskan bahwa strategi kepala sekolah dalam pembinaan budaya religius di SMP Negeri 13 Palopo dalam perspektif manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi terhadap program yang dijalankan. Bentuk upaya kepala sekolah dalam pembinaan budaya religius di SMP negeri 13 Palopo meliputi salat duhur dan duha secara berjamaah, literasi baca al-Quran dan doa bersama sebelum memulai pelajaran, peringatan hari-hari besar Islam, dan zikir asmaul husna. Faktor penunjang dalam pembinaan budaya religius di SMP Negeri 13 Palopo ialah adanya kepercayaan orang tua siswa yang tinggi terhadap lembaga sekolah, adanya kerjasama yang baik antara kepala sekolah dan guru dalam mensupport kegiatan-kegiatan sekolah. Adapun faktor penghambatnya adalah kurangnya sarana dan prasarana.

Penelitian yang dilakukan di MTs Se Kota Padangsidimpuan dengan judul manajemen strategi kepala madrasah dalam membangun budaya religius di lingkungan madrasah syanawiyah negeri se Kota Padangsidimpuan dapat dianalisis bahwa ada beberapa bentuk budaya religius yang biasakan di lingkungan madrasah dan itu di dasari dengan manajemen strategi kepala madrasah. Analisis hasil penelitian ini adalah bentuk penerapan Budaya Religius Di Lingkungan Madrasah Tsanawiyah Se Kota Padangsidimpuan, yaitu:

1. Pelaksanaan apel pagi
2. Pembacaan do'a atau ayat al-Qur'an di awal pelajaran
3. Pembiasaan Sholat dhuhur dan dhuha secara berjam'ah
4. Pelaksanaan kegiatan-kegiatan Islam

Manajemen Strategi Kepala Madrasah dalam Membangun Budaya Religius di Lingkungan Madrasah Tsanawiyah Se Kota Padangsidimpuan, sesuai dengan hasil penelitan yaitu: 1) Memiliki perencanaan yang jelas, 2) Pengorganisasian yang terstruktur, 3) Pengarahan yang tegas dan tepat, dan 4) Adanya pengawasan/kontrol.

SIMPULAN

Bentuk budaya religius di lingkungan Madrasah Tsanawiyah Negeri Se Kota Padangsidimpuan sebagai berikut: (1) Pelaksanaan apel pagi, (2) Pembacaan do'a atau ayat al-Qur'an di awal pelajaran, (3) Pembiasaan Sholat dhuhur dan dhuha secara berjam'ah, (4) Pelaksanaan kegiatan-kegiatan Islam, dan (5) Pembiasaan sikap Islam. Manajemen Strategi Kepala Madrasah dalam Membangun Budaya Religius di Lingkungan Madrasah Tsanawiyah Se Kota Padangsidimpuan, sesuai dengan hasil penelitan yaitu: (1) Memiliki perencanaan yang jelas, (2) Pengorganisasian yang terstruktur, (3) Pengarahan yang tegas dan tepat, 4) Adanya pengawasan/kontrol.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfurqan, A., Rahman, R., & Rezi, M. (2017). Pendidikan Orang Dewasa Yang Dikembangkan Rasulullah. *Islam Transformatif: Journal of Islamic Studies*, 1(1), 15-29.
- Arif Wilda. 2020. Strategi Kepala Sekolah dalam Pembinaan Budaya Religius. *Journal of Islamic Education Management*. 5 (1)
- Alfurqan, A. (2015). Konsep Pendidikan Islam Pondok Pesantren dan Upaya Pembenahannya.
- Kholil. 2006. *Metodologi Penelitian Komunikasi*. Bandung: Citapustaka Media
- Ilmi Aghna Mahirotul, Sholeh Muhamad. 2021. Manajemen Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Budaya Religius Di Sekolah Islam. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*. 9. (2)
- Maisah. 2016. *Manajemen Strategik dalam Perspektif Pendidikan Islam*. Bandung: Salim Media Inadonesia

- Murniyeeti, M. (2018). Profil Pendidik Dalam Lingkaran Terminologi Ayat-Ayat Alqura. *Islam Transformatif: Journal of Islamic Studies*, 1(2), 191-202.
- Nawawi. 2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Bisnis yang Kompetitif*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Nadziroh Amik. 2020. Strategi Penguatan Budaya Religius dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di Madrasah. *Jurnal Studi Agama-agama dan Lintas Budaya*. 4. (1)
- Qusyaeri Ahmad. 2020. Strategi Kepala Madrasah dalam Pembentukan Budaya Religius di MA Ma'arif 1 Jombang. *Jurnal Studi Kemahasiswaan*. 2. (2).
- Rasyid, A., Alfurqan, A., & Saputra, E. (2022). Peran Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Tugas Pokok Guru Pendidikan Agama Islam. *An-Nuha*, 2(3), 665-670.
- Rusdiyanto. 2019. Upaya Penciptaan Budaya Religius di Lingkungan Kampus Universitas Muhammadiyah Jember. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. 2 (1).
- Sagala Syaiful. 2003. *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta,
- Saputra Adi. Prinsip-prinsip Manajemen Kurikulum. *Jurnal Al-Ta'lim*. 13. (2)
- Shobri, F., & Alfurqan, A. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam pada Program Sekolah Penggerak di SD Negeri 03 Kandis. *Journal on Education*, 5(3), 7938-7945.
- Subaidi, dkk. 2020. Supervisi Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Kompetensi Profesional Guru. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. 7. (1)
- Satori Djama'an, Komariah Aan. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Tajudin Ahmad, Aprilianto Andika. 2020. Strategi Kepala Madrasah dalam Membangun Budaya Religius Peserta Didik. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1. (2)
- Tohirin. 2012. *Metode Penelian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo
- Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional
- Usman Husaini. 2006. *Manajemen Teori, Praktik, Dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Winarni Endang Widi. 2018. *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R&D*. Jakarta: Bumi Aksara.
- .Zainuddin. 2017. *Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Madrasah Aliyah Negeri kabanjahe*, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. 1. (1)